

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan penggunaan internet yang semakin meluas telah menciptakan sebuah ekosistem komunikasi digital yang semakin kompleks, dengan jutaan pengguna aktif di berbagai platform dan jejaring sosial. Fenomena ini telah mengubah paradigma dalam cara kita berkomunikasi, berinteraksi, dan berbagi informasi. Internet telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari kita, diakses secara aktif oleh jutaan orang di seluruh dunia.¹ Berkat internet, manusia dapat mengeksplorasi dunia, salah satunya melalui media sosial. Media sosial adalah platform daring yang memungkinkan pengguna untuk berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan konten, termasuk blog, jejaring sosial, forum, serta dunia virtual lainnya yang memberikan berbagai informasi didalamnya untuk memenuhi kebutuhan dalam berkehidupan sehari-hari²

Media sosial di Indonesia telah mengalami kemajuan yang cukup signifikan. Platform seperti Facebook, Twitter, Instagram, YouTube, dan WhatsApp telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia. Penggunaan media sosial tidak hanya sebatas untuk komunikasi personal, tetapi juga sebagai tempat untuk berdiskusi, berbagi informasi, dan

¹ Diva Andzani dan Irwansyah, “Dinamika Komunikasi Digital: Tren, Tantangan, Dan Prospek Masa Depan,” *Jurnal Syntax Admiration* 4, no. 11 (14 November 2023): 1964–76, <https://doi.org/10.46799/jsa.v4i11.743>.

² Diosi Fatmawati, “Analisis Respon Netizen Terhadap Konten Akun Youtube Zavildatv” (Skripsi, Bengkulu, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023), <http://e-theses.iaincurup.ac.id/3911/>.

menyebarkan keyakinan agama.³ Oleh karena itu, media sosial bukan sekadar tempat hiburan saja, melainkan juga dapat berperan sebagai alat efektif dalam menyebarkan dakwah dengan pendekatan yang kreatif dan sesuai dengan zaman sekarang. Platform ini memberikan fasilitas kepada pendakwah untuk menyampaikan pesan-pesan agama dengan cara yang menarik, memberikan dampak cepat, dan relevan dengan tren konten di era digital saat ini.⁴

Kehadiran YouTube telah memberikan dampak yang signifikan pada masyarakat, terutama bagi mereka yang memiliki minat dalam pembuatan video, mulai dari film pendek, dokumenter, hingga video blog. Tidak memerlukan biaya besar, dan dapat diakses dari mana saja, asalkan menggunakan perangkat yang sesuai. Hal ini memungkinkan para pembuat video pemula untuk dengan bebas mengunggah konten video mereka untuk dilihat oleh publik.⁵ Penonton kini dapat berinteraksi langsung dengan narator atau sesama penonton melalui berbagai fitur yang ditawarkan oleh platform Youtube, seperti kolom komentar dan tombol suka/tidak suka (like/dislike). Melalui fitur-fitur ini menjadikannya lebih mirip dengan percakapan, memungkinkan penonton untuk menyampaikan pendapat atau pandangan

³ Juniarti Iryani dan Nurwahid Syam, "Peran Media Sosial Dalam Menyebarkan Pesan Agama Dan Perubahan Sosial," *PUSAKA* 11, no. 2 (5 November 2023): 359–72, <https://doi.org/10.31969/pusaka.v11i2.1242>.

⁴ Ardiansyah Wijaya dan Muktarruddin Muktarruddin, "Gaya Komunikasi Akun Tiktok @msalbaniquotes Dalam Menyampaikan Nilai-Nilai Islam Di Kalangan Gen-Z," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 18, no. 3 (22 April 2024): 1966–77, <https://doi.org/10.35931/aq.v18i3.3442>.

⁵ Eribka Ruthellia David, Mariam Sondakh, dan Stefi Harilama, "Pengaruh Konten Vlog Dalam Youtube Terhadap Pembentukan Sikap Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi," *ACTA DIURNA KOMUNIKASI* 6, no. 1 (2017), <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/15479>.

mereka dengan mudah mengenai topik yang dibahas. Sebagai platform video terbesar di dunia, YouTube memungkinkan penyebaran informasi yang lebih partisipatif, berpusat pada pengguna, dan kolaboratif. YouTube telah berkembang menjadi "situs budaya partisipatif". Seperti halnya percakapan antara dua atau lebih pihak, respon penonton terhadap video atau konten selalu beragam, tergantung pada latar belakang sosial dan nilai-nilai yang dimiliki oleh penonton.

Banyaknya penggunaan Youtube ini menjadikan kesempatan para dai atau ulama untuk melakukan dakwah. Salah satu aktivis dakwah yang memanfaatkan media ini adalah Habib Husein bin Ja'far al Hadar atau yang dikenal dengan Habib Ja'far. Beliau merupakan seorang pendakwah dan penulis. Kemampuan beliau dalam berdakwah dengan memasukkan komedi kekinian namun tetap ada nilai-nilai dakwah yang relevan dengan muslim sekarang, sehingga konten dakwah dari Habib Ja'far mampu membuat penonton tertarik untuk menikmati setiap kontennya terutama di kalangan muda.

Habib Ja'far merupakan salah satu dai yang saat ini banyak diminati oleh kalangan muda. Banyak dari mereka yang sering mengutip kata-kata bijak atau hikmah dari konten dakwah yang disampaikan oleh beliau. Bahkan, tidak jarang pula materi dakwahnya dijadikan bahan pembelajaran dan diskusi, baik dalam forum resmi maupun santai. Wawasan luas serta cara pandang yang unik menjadikan Habib Ja'far sebagai sosok yang menarik bagi orang-orang yang ingin mendalami ajaran Islam.

Salah satu konten dakwah beliau di Youtube terdapat pada podcast Close The Door yang diberi nama podcast “Log In” di *channel* Deddy Corbuzier, dengan jumlah pengikut sebanyak 22,7 juta subscriber. Yang dibawakan oleh Habib Ja’far dan Onadio Leonardo. Dengan ditonton lebih dari jutaan setiap kontennya. Dalam Episode 9 yang berjudul “SANDAL SAYA DICOLONG HABIB!! ONAD IKUT SAYA AJA YUK” ini membahas tentang ajaran dan budaya dari agama Buddha, yang kemudian dijelaskan lagi oleh Habib Ja’far bagaimana juga etika dan budaya dari sudut pandang agama Islam, dengan pembawaan yang santai dan lucu, kombinasi antara material dakwah dan lawakan interaksi ini membuat terbukanya ruang diskusi antara konsep agama yang berbeda. Dengan dibawakan seperti itu, tentunya akan banyak menyita perhatian dari berbagai kalangan.

Dalam dunia digital saat ini, tidak jarang sebuah konten yang diproduksi dengan niat baik justru menerima tanggapan negatif bahkan menolak dari sebagian penonton. Respon-respon bernada kebencian atau kritik terbuka sering kali muncul, terutama dari penonton yang merasa bahwa konten tersebut tidak memenuhi ekspektasi, tidak memberikan nilai edukatif atau hiburan yang bermakna bagi mereka.

Namun disisi lain tidak sedikit pula penonton yang memberikan respon positif atau menyetujuinya. Mereka menghargai penyajian konten yang menarik, informasi yang dianggap bermanfaat, serta keberanian dalam mengangkat isu-isu sensitif atau kontroversial. Dukungan ini biasanya

diwujudkan melalui respon yang memotivasi dan mendorong kreator untuk terus berkarya.

Adanya berbagai respon dari penonton menunjukkan bahwa setiap individu memiliki pandangan tersendiri dalam memaknai pesan yang disampaikan dalam sebuah tayangan tersebut. Sebagaimana menurut Stuart Hall pemaknaan dari penonton tersebut diklasifikasikan menjadi 3 posisi, yakni yang pertama dominant berarti menerima secara penuh, kemudian oposisi berarti menolak secara penuh, dan terakhir negosiasi menerima secara sebagian namun dengan pengecualian di beberapa aspek.⁶

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia respon adalah tanggapan; reaksi; jawaban.⁷ Menurut Jalaludin Rakhmat secara umum respon atau tanggapan dapat diartikan sebagai hasil atau kesan yang didapat (ditinggal) dari pengamatan tentang subjek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan-pesan.

Di dalam teori komunikasi, komentar penonton yang ada di Youtube disebut juga dengan feedback atau tanggapan dari para audiens yang menanggapi permasalahan yang dibahas pada konten tersebut, sehingga menimbulkan berbagai respon dari penonton.⁸ Feedback dalam istilah komunikasi berperan sebagai indikator untuk menilai apakah pesan yang

⁶ Reyhana Savira dan Saifuddin Zuhri, "Resepsi Penonton Terhadap Konten Review Skincare Dalam Akun Tiktok @drrichardlee: Studi Analisis Resepsi Penonton Terhadap Konten Review Skincare Dalam Tiktok @drrichardlee," *Linimasa : Jurnal Ilmu Komunikasi* 5, no. 1 (2022): 1, <https://doi.org/10.23969/linimasa.v5i1.4461>.

⁷ "Arti kata respons - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online," diakses 9 Maret 2025, <https://kbbi.web.id/respons>.

⁸ Agus Hendrayadi dkk., *Mengenal Ilmu Komunikasi* (Batam: Cendikia Mulia Mandiri, 2023), 53.

disampaikan dapat diterima dengan baik atau tidak oleh penerima. Dalam proses komunikasi, feedback memiliki peran penting karena dapat menentukan apakah komunikasi akan terus berlanjut atau justru terhenti.⁹ Berdasarkan hal tersebut maka respon dari para penonton dapat dijadikan sebagai tolak ukur apakah konten tersebut berhasil dalam menghibur dan menyampaikan pesan, sehingga dapat dijadikan sebagai strategi kedepannya untuk meningkatkan kualitas konten.

Maka dari itu untuk mengetahui respon tersebut peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji respon penonton pada konten ini dalam bentuk penelitian ilmiah dengan judul **Respon Penonton Terhadap Konten Youtube LOG IN EPISODE 9 di Channel Deddy Corbuzier.**

Untuk mengetahui bagaimana respon dari para penonton, maka peneliti melakukan pengamatan melalui kolom komentar, karena dari kolom komentar tersebut akan diketahui bagaimana mereka akan memberikan respon atau pendapatnya mengenai konten video tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan tadi, maka untuk rumusan masalah pada penelitian ini dengan menggunakan teori Hall dari Stuart Hall yaitu:

1. Apa saja respon penonton pada konten Log In Episode 9 di *channel* Deddy Corbuzier?

⁹ I. Made Darsana dkk., *Kepemimpinan Dalam Bisnis* (CV. Intelektual Manifes Media, 2023), 179.

2. Bagaimana proses pemaknaan respon penonton pada konten Log In Episode 9 di *channel* Deddy Corbuzier?

C. Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui apa saja respon penonton pada konten Log In Episode 9 di *channel* Deddy Corbuzier
2. Untuk mengetahui bagaimana proses pemaknaan respon penonton pada konten Log In Episode 9 di *channel* Deddy Corbuzier

D. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi mahasiswa yang tertarik untuk mengeksplorasi lebih lanjut mengenai respon terutama melalui media Youtube serta dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dalam studi lanjut di bidang dakwah dan Ilmu Komunikasi.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai penyelesaian akhir bagi penulis untuk gelar dalam program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di UIN Antasari Banjarmasin.
- b. Penelitian ini bisa digunakan sebagai panduan bagi kreator dalam menentukan konten YouTube yang berkualitas, memiliki tujuan edukatif, memberikan dampak positif, serta mengandung nilai-nilai keislaman.

- c. Penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan pemahaman kepada pembaca sehingga mereka dapat berkomunikasi dengan respon yang tepat dan baik terhadap permasalahan yang dibahas.

E. Definisi Operasional

1. Respon

Respon adalah umpan balik yang berisikan tanggapan-tanggapan yang ada di kanal YouTube di *channel* Deddy Corbuzier. Dalam konteks penelitian ini, respon penonton dikategorikan menggunakan teori decoding dari Stuart Hall, yang meliputi respon dominan, oposisi, dan negosiasi.

2. Youtube

Youtube adalah platform daring yang memungkinkan penggunanya untuk mengunggah, menonton, dan berbagi video secara gratis.

3. Podcast

Podcast adalah siaran berupa rekaman suara (audio) yang membahas topik tertentu yang bisa didengarkan melalui internet. Dalam konteks ini, podcast merujuk pada seri video di *channel* YouTube Deddy Corbuzier yang dibawakan oleh Habib Ja'far dan Onadio Leonardo.

4. Konten Log In

Konten Log In adalah konten yang ditayangkan di *channel* YouTube Deddy Corbuzier selama bulan Ramadhan, yang berfokus pada keberagaman agama dengan mengundang berbagai bintang tamu dari latar belakang yang berbeda agama atau influencer.

Dengan definisi operasional ini, peneliti dapat mengukur dan menganalisis variabel-variabel yang ada secara lebih terstruktur dan jelas, sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan judul penelitian yang akan diteliti, ada beberapa penelitian yang mengkaji tentang respon-respon penonton yang dapat dijadikan sebagai masukan atau rujukan bagi penelitian penulis, namun yang membedakannya adalah subjek atau objek yang dikaji sehingga tidak ada kesamaan terhadap penelitian yang lain. Untuk mengetahui secara mendalam terkait dengan judul penelitian di atas, maka peneliti merujuk atau mengadopsi yang berkaitan secara tidak langsung dengan materi pokok penelitian ini, diantaranya:

Penelitian oleh Siti Prihatin Ningsih.¹⁰ Jenis penelitian ini bersifat kualitatif, dengan menggunakan teknik dokumentasi, observasi dan wawancara. Persamaan penelitian peneliti adalah sama-sama meneliti mengenai respon penonton di sebuah kanal Youtube dan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Perbedaannya yakni terletak pada pendekatan yang digunakan yang digunakannya, yaitu menggunakan studi etnografi virtual dengan lebih berfokus pada aspek kognitif, afektif, dan konatif, sementara penelitian yang dikerjakan peneliti menggunakan pendekatan Hall yang berfokus pada dominan, oposisi dan negosiasi respon dari para penonton.

¹⁰ Siti Prihatin Ningsih, "Respon Penonton Terhadap Pesan Dakwah Dalam Podcast Youtube Kopipanas Channel (studi Etnografi Virtual)" (Skripsi, Purwokerto, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023), <https://repository.uinsaizu.ac.id/21398/>.

Penelitian oleh Nur Bunga Khasanah mahasiswa Universitas Semarang.¹¹ Jenis penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, dengan melakukan observasi dan wawancara mendalam dengan teknik sampling untuk membatasi dalam penelitiannya. Persamaan penelitian dengan peneliti yakni terletak pada pendekatannya, yakni menganalisis dengan menggunakan dari Stuart Hall yang berfokus pada dominan, oposisi, dan negosiasi. Perbedaannya penelitian ini terletak pada teknik pengumpulan data, yakni dengan melakukan wawancara langsung secara mendalam yang kemudian dianalisis, sedangkan peneliti dengan melihat respon melalui komentar para penonton yang ada di Youtube.

Penelitian oleh Endang Hadiyana mahasiswa Universitas Islam Mataram.¹² Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana respon generasi millennial yang ada pada konten dakwah Youtube Fahrurrozi Dahlan *Channel*. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Persamaan penelitian ini dengan peneliti yakni sama-sama meneliti mengenai respon terhadap sebuah konten yang ada di Youtube dengan menggunakan kualitatif deskriptif. Perbedaan penelitian dengan peneliti terletak pada penggunaan pendekatannya, penelitian ini menggunakan pendekatan netnografi virtual dengan berfokus membahas jenis respon generasi millennial yang meminati dakwah Tuan Guru Fahrurrozi Dahlan

¹¹ Nur Bunga Khasanah, "Resepsi Penonton Terhadap Tayangan 'Rumah Uya' Di Trans 7" (Skripsi, Semarang, Universitas Semarang, 2019).

¹² Endang Hadiyana, "Respon Generasi Milenial Pada Konten Dakwah Youtube Fahrurrozi Dahlan Channel (analisis Netnografi)" (Tesis, Mataram, UIN Mataram, 2023).

di Youtube, sedangkan peneliti menggunakan pendekatan analisis isi dari Stuart Hall dengan berfokus pada respon yang dianggap dominan, oposisi dan negosiasi.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam pembahasan serta penyusunan pada penelitian ini, maka penulis akan menyusun pembahasan yang terdiri dari beberapa bab di dalamnya.

BAB I: PENDAHULUAN, pada bab ini berisikan pendahuluan yang akan menyajikan gambaran umum dari seluruh isi pembahasan, yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penelitian.

BAB II: KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR, di dalam bab ini memberikan penjelasan yang berkaitan dengan dasar-dasar dan teori pada penelitian, yang terdiri dari kajian teori dan kerangka pikir yang berisi

BAB III: METODE PENELITIAN, dalam bab ini menjelaskan metode penelitian yang mencakup jenis dan pendekatan penelitian, sumber dan teknik pengumpulan data, dan yang terakhir adalah analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, pada bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V: PENUTUP, pada bab ini penulis membahas terkait dengan kesimpulan dan memberikan saran daripada hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan